

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu penyakit kardiovaskular yang dimana bisa terjadi penyumbatan didalam pembuluh darah (Hidayati, 2018).

Terdapat banyak faktor risiko hipertensi yaitu bisa dari usia, *body mass index* (BMI), lipidemia, diabetes dan gaya hidup. Gaya hidup menggambarkan perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial yang meliputi pola tidur, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, merokok atau bahkan minum-minum beralkohol (Handayanti, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018, pravelensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1%. Dan menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 akan terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80% (Jaeynisha *et.al.*, 2017).

Menurut penelitian Pramestuti & Siviana tahun 2016, pengetahuan merupakan tingkat perilaku pasien selama perawatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter dan orang sekitarnya. Pengetahuan adalah suatu hal penting dalam proses terjadinya

perilaku seseorang. Adapun beberapa pengetahuan yang harus pasien pahami adalah pengertian, penyebab, gejala dan pengobatan hipertensi serta pentingnya menjaga kepatuhan pengobatan (Pramestutie *et.all.*, 2016).

Banyaknya pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi akan menjadi penghalang tercapainya tekanan darah terkontrol dan bila tekanan darah tidak terkontrol bisa menyebabkan komplikasi penyakit jantung seperti gagal jantung dan stroke. Hal ini menjadikan hipertensi menjadi salah satu penyakit yang mematikan atau sering disebut “*silent killer*” (Anggriani, 2019).

Menurut penelitian Denia tahun 2017, pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam menjalankan program terapi hipertensi. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan di Indonesia masih tergolong rendah, dikarenakan prevalensi pengetahuan yang baik hanya 48%. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden antara lain yaitu : kurangnya pengetahuan, pengalaman serta pengetahuan umum tentang hipertensi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan umum, manfaat pengontrolan tekanan darah, dan konsumsi obat antihipertensi untuk mencegah naiknya tekanan darah. Apabila pengetahuan kesehatan pada masyarakat semakin tinggi maka akan berperpengaruh pada perilaku dan dampak peningkatan indikator kesehatan masyarakat (Jaeynisha *et.all.*,2017).

Berdasarkan studi pendahuluan data penyakit di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang diambil dibulan Oktober dengan data periode 3 bulan terakhir yaitu Juni-Agustus, hal ini dikarenakan saat pengambilan data di ruang rekam medis bulan September belum selesai di rekap oleh pihak rekam medis. Maka didapat hasil dibulan Juni-Agustus tahun 2023 jumlah pasien penderita hipertensi pada pasien poliklinik rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yaitu 229 orang. Dan hasil wawancara di studi pendahuluan terhadap beberapa pasien hipertensi di rawat jalan RSUD dr. Soekardjo, masih banyak pasien yang belum tahu obat antihipertensi yang sedang dikonsumsi namun pasien sudah mengetahui penggunaan obat antihipertensi.

Berdasarkan latar bakang di atas mengingat masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang obat antihipertensi maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat Gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat antihipertensi di Rawat Jalan RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dalam latar belakang, maka permasalahan yang didapat dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat antihipertensi di RSUD dr. Soekardjo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat antihipertensi di Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat antihipertensi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Farmasi dan kesehatan masyarakat. Objek penelitian ini hanya mencakup satu variabel yaitu pengetahuan pasien terhadap obat antihipertensi.

E. Manfaat

1. Bagi penulis yaitu bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan peneliti tentang obat antihipertensi yang sering digunakan pasien.
2. Bagi Masyarakat yaitu untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan obat antihipertensi.
3. Bagi Institusi yaitu untuk sumber referensi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo. Sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lainnya, sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

| Penelitian | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Hananditia R. Pramestutie, Nina Silviana (2016) | Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang | 1. Variabel yang digunakan yaitu Tingkat Pengetahuan Pasien. 2. Instrumen menggunakan kuesioner. 3. Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> . | Waktu dan tempat penelitian |
| Samuel Rimporok, Karema Winifred, Mieke A.H.N Kembuan (2013) | Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke Dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado | 1. Variabel yang digunakan sama yaitu Tingkat Pengetahuan Pasien . 2. Instrumen menggunakan kuesioner. | Teknik pengamibilan sampel, waktu dan tempat penelitian |
| Jaeynisha Mathavan, Gde Ngurah Indraguna Pinatih (2017) | Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali | 1. Variabel yang digunakan sama yaitu Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi. 2. Instrumen menggunakan kuesioner. | Teknik pengamibilan sampel, waktu dan tempat penelitian |
| Aristhasari Putri, Avani Fany Septyasari, Maherawati Noni, dan | Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten | 1. Variabel yang digunakan sama yaitu Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi. | Teknik pengamibilan sampel, waktu dan tempat penelitian |

| | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| Rheni Haryanti (2023) | | 2. Instrumen menggunakan kuesioner. | |
| Nahtania Deitra Artaviachika (2022) | Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hpertensi Di Puskesmas Karantengah Dan Puskesmas Demak III Kota Demak | 1. Variabel yang digunakan sama yaitu Tingkat Pengetahuan 2. Instrumen menggunakan kuesioner. 3. Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> . | Waktu dan tempat penelitian |
